

BAB III

METODE PENELITIAN

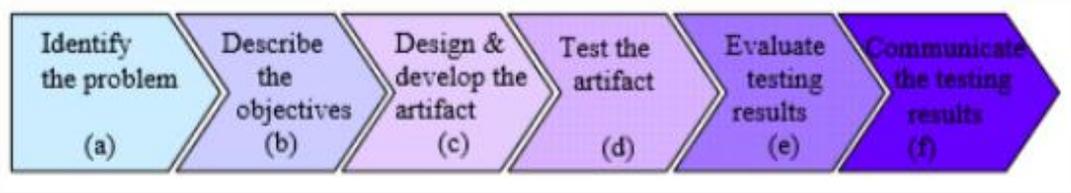
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menjelaskan bagaimana suatu penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tertentu. Penelitian merupakan suatu upaya sistematis dalam menentukan, menganalisa dan menafsirkan bukti-bukti empirik yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala atau untuk mencari jawaban atas suatu permasalahan yang terkait dengan gejala tersebut. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) menyatakan bahwa, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuan meliputi rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti penelitian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan atau langkah yang terstruktur dan tentunya bersifat logis.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan terbatas dan akan dianalisis dengan *Focus Group Discussion* (FGD), teknik untuk validasi konsep desain, desain, sintaks dan perangkat pembelajaran.

Research and Development (R&D) digunakan bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah (Gay, Mills, dan Airasian dalam Emzir, 2012, hlm. 263)

Adapun prosedur penelitian pengembangan mengadaptasi pendapat yang di visualisasikan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain dan Pengembangan Penelitian Enam Tahap
(Ellis & Levy, 2010, hlm.111)

Berdasarkan Gambar 3.1 prosedur atau tahapan langkah-langkah penelitian desain dan pengembangan yang dilakukan terdiri dari enam tahap, diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah; identifikasi masalah dilakukan sebagai dasar pelaksanaan suatu kegiatan penelitian. Hal ini merupakan langkah pertama dalam penelitian desain dan pengembangan. Kondisi-kondisi yang baru muncul atau baru berkembang kadang menciptakan situasi dimana tidak ada produk, sarana, atau model yang tersedia untuk memberikan solusi pada masalah tersebut. Ketidaktersediaan atau kekurangan sarana tersebut merupakan masalah yang sesuai dengan penelitian desain dan pengembangan.
2. Menggambarkan berbagai tujuan; tujuan untuk penelitian apapun tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mendasari kegiatan penelitian tersebut. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian harus dengan jelas berkaitan dengan masalah dan belum terdapat jawaban yang diketahui atau didokumentasikan, dengan kata lain kegiatan penelitian yang dilakukan berdasarkan suatu pertanyaan penelitian hanya dapat dijawab dengan melakukan penelitian.
3. Desain dan pengembangan desain pembelajaran koopertaif tipe STAD; penelitian desain dan pengembangan berfokus pada pengembangan desain pembelajaran koopertaif tipe STAD yang berfungsi untuk membentuk karakter siswa saat pembelajaran, sehingga desain pembelajaran tersebut dapat berbentuk pengembangan dari teori-teori baru yang dapat menjelaskan

penyebab atau yang mendasari masalah; konsep desain pembelajaran; desain pembelajaran; tahapan pembelajaran; model perangkat pembelajaran.

4. Pengujian desain pembelajaran; pengujian desain kooperaif tipe STAD yang dikembangkan memenuhi berbagai fungsi dan persyaratan yang ditentukan berdasarkan tahap desain dan pengembangan. Dalam konteks ini, dilakukan pengujian prototipe sehingga diketahui apakah prototipe yang dikembangkan dapat digunakan dan dapat menunjukkan hasil konkret dalam mengatasi masalah.
5. Evaluasi hasil pengujian desain pembelajaran kooperaif tipe STAD; evaluasi hasil pengujian desain pembelajaran kooperaif tipe STAD berkaitan dengan validitas desain pembelajaran kooperaif tipe STAD yang dikembangkan di dalam konteks membentuk karakter siswa saat pembelajaran.
6. Mengkomunikasikan hasil dan kesimpulan penelitian; pada tahap ini dilakukan pendokumentasian dan diseminasi hasil dan kesimpulan penelitian. Hasil ini merupakan jawaban-jawaban dan bukti-bukti pendukung yang menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan kesimpulan menghubungkan antara berbagai jawaban dan masalah yang mendorong dilakukannya penelitian dan merupakan sebuah kontribusi bagi pengetahuan.

Dalam penelitian ini menggunakan *research and development* yang mengacu pada konsep sederhana dari Ellis & Levy, 2010, hlm. 11 tidak semua tahap dilakukan karena keterbatasan keadaan pandemic Covid-19 maka penelitian hanya sampai pada tahap desain dan pengembangan sehingga tidak dapat diimplementasikan langsung kepada peserta didik sebagai bentuk uji coba.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan peran yang penting dalam pengumpulan data penelitian. Penelitian tidak akan berjalan apabila tidak ada partisipan karena partisipan merupakan orang yang berperan dalam sebuah kegiatan, terutama dalam hal penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 5 Bandung berjumlah tiga orang. Yang

nantinya partisipan akan diminta untuk melakukan validasi terhadap model pembelajaran yang sudah didesain dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) yang dapat berlangsung selama satu sampai dua putaran sampai mendapatkan hasil yang tidak berubah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Bandung. Dalam pelaksanaan di SMK Negeri 5 Bandung hanya dijadikan tempat untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini akan mengkaji desain pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan di SMK Negeri 5 Bandung khususnya di jurusan Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung.

Tabel 3.1 Profil Validator

No	Nama Validator	Profesi
1	Drs. H. Erwin Basuki	Guru jurusan KGSP di SMK Negeri 5 Bandung
2	Drs. Henrizal Nasution	Guru jurusan KGSP di SMK Negeri 5 Bandung
3	Drs. Syahriful Latif	Guru jurusan KGSP di SMK Negeri 5 Bandung

3.3 Pengumpulan Data

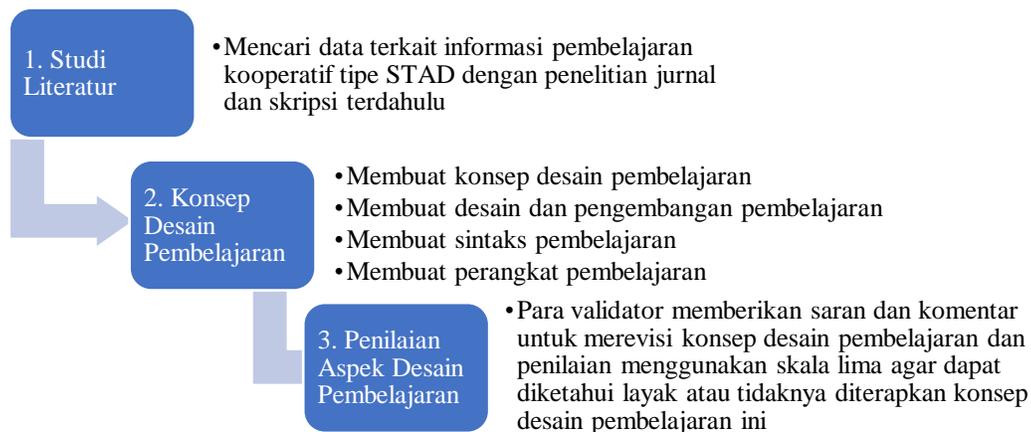
Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang peneliti lakukan, maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari data studi literatur terkait desain pembelajaran kooperatif tipe STAD dan berupa pembuatan dokumen konsep desain pembelajaran. Cara mendapatkan sumber dari studi literatur dengan mencari beberapa jurnal dan skripsi yang sudah dilakukan penelitian terdahulu dan cara penyampaian konsep validasi dengan langsung memberikan kepada validator yang telah ditentukan dalam ahli desain pembelajaran lalu setelah diberikan kepada validator akan dianalisis oleh peneliti. Dalam penelitian ini aspek yang diberi komentar, saran dan nilai oleh validator meliputi aspek kelayakan desain pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran di SMK.

Untuk mencapai tujuan *Focus Group Discussion* maka dilakukan penyusunan format validasi untuk FGD konsep desain pembelajaran. Berdasarkan tersebut, kemudian disusun indikator dan beberapa bagian penjelasan desain validasi yang spesifik sesuai tujuan penelitian. Lebih lanjut FGD pengujian ini dilaksanakan sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan konsep desain pembelajaran, penilaian yang diberikan kepada validator yang sudah ditentukan. Konsep desain pembelajaran ini disusun sesuai dengan format yang sesuai data untuk penelitian. Berikut skema untuk pengumpulan data pada penelitian ini :

Gambar 3.2 Skema Pengembangan Desain



3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D) data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan *Focus Group Discussion* (FGD), teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data yang valid dalam sebuah penelitian.

Metode analisis untuk data yang diperoleh berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD) sama dengan metode analisis data pada data kualitatif, dimana hasil diskusi berupa kata-kata dan perilaku peserta FGD menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian (Wong, 2008).

Dalam tahap analisis data, sebelumnya akan divalidasi dahulu menggunakan instrument validasi. Instrumen yang baik adalah instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Untuk itu Langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut :

1. Melakukan Analisis Dokumen
2. Menyusun Kisi-kisi Instrumen
3. Konsultasi Kisi-kisi Instrumen yang telah dibuat kepada dosen pembimbing
4. Menyusun Butir-butri Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen untuk di validasi oleh ahli desain pembelajaran :

Tabel. 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi

NO	ASPEK PENILAIAN	1	2	3	4	5
1	Konsep Desain Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD					
2	Desain Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD					
3	Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD					
4	Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD					

Data dari instrument validasi adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan skala lima. Data berupa skor penilaian dari ahli desain pembelajaran yang diperoleh dari angket diubah menjadi data interval, dalam angket akan disediakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan tentang kualitas terhadap desain produk yang dikembangkan, yaitu :

1. Sangat baik bernilai 5
2. Baik bernilai 4
3. Cukup bernilai 3
4. Tidak baik bernilai 2
5. Sangat tidak baik bernilai 1

Skor dihitung dan dijumlahkan kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima yang dikemukakan oleh Cahyawati dalam skripsinya, sebagai berikut:

Tabel 3.3. Konversi Data Kuantitatif Ke Data Kualitatif Dengan Skala Lima

Skor	Nilai	Kualitas
$X > \bar{X}_i + 1,80 S_{Bi}$	5	Sangat baik
$\bar{X}_i + 0,60 S_{Bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,80 S_{Bi}$	4	Baik
$\bar{X}_i + 0,60 S_{Bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 S_{Bi}$	3	Cukup
$\bar{X}_i + 1,80 S_{Bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 S_{Bi}$	2	Tidak baik
$X \leq \bar{X}_i + 1,80 S_{Bi}$	1	Sangat tidak baik

x_i = Rerata Skor Ideal = $\frac{1}{2}$ (skor max ideal + skor min ideal)

S_{Bi} = simpangan skor baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

X = skor aktual

Berdasarkan rumus konversi data di atas, maka setelah didapatkan data-data kuantitatif, untuk mengubahnya ke dalam data kualitatif pada pengembangan ini diterapkan konversi sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimal} = 5$$

$$\text{Skor minimal} = 1$$

$$X_i = \frac{1}{2}(5+1)$$

$$= 3$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6}(5-1)$$

$$= 0.6$$

$$\text{Skala 5} = X > 3 + (1.8 \times 0.6)$$

$$= X > 3 + 1.08$$

$$= X > 4.08$$

$$\text{Skala 4} = 3 + (0.6 \times 0.6) < X \leq 4.08$$

$$= 3 + 0.36 < X \leq 4.08$$

$$= 3.36 < X \leq 4.08$$

$$\text{Skala 3} = 3 - 0.36 < X \leq 3.36$$

$$= 2.64 < X \leq 3.36$$

$$\text{Skala 2} = 3 - (1.8 \times 0.6) < X \leq 2.64$$

$$= 3 - 1.08 < X \leq 2.64$$

$$= 1.92 < X \leq 2.64$$

$$\text{Skala 1} = X \leq 1.92$$

Atas dasar perhitungan di atas maka konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 tersebut dapat disederhanakan dan dilihat pada:

Tabel 3.4. Pedoman Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Skor	Rentang	Kriteria
5	$X > 4.08$	Sangat Baik
4	$3.36 < X \leq 4.08$	Baik
3	$2.64 < X \leq 3.36$	Cukup Baik

2	$1.92 < X \leq 2.64$	Kurang Baik
1	$X \leq 1.92$	Sangat Kurang Baik

Dalam penelitian ini. Ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “4” dengan rentang $3.36 < X \leq 4.08$ termasuk dalam kriteria “Baik”, sehingga hasil penelitian baik dari ahli desain pembelajaran. Data kualitatif yang diperoleh berupa kritik dan saran akan dijadikan sebagai dasar merevisi produk desain pembelajaran menjadi lebih baik. Apabila telah didapat hasil penilaian akhir (keseluruhan) dengan nilai minimal, maka produk (berupa desain pembelajaran) hasil pengembangan tersebut layak digunakan.

3.5 Isu Etik

Bagian isu etik ini bersifat opsional, terutama bagi penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, dengan mempertimbangkan potensi dampak negatif, baik fisik maupun psikologis dan menjelaskan prosedur penanganan isu tersebut. (UPI, 2019, hlm. 28).

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber studi literatur berupa jurnal dan skripsi penelitian terdahulu dan membuat Konsep Validasi yang nantinya akan dinilai oleh validator yaitu ahli desain pembelajaran. Validator tersebut sudah ditentukan yaitu tiga orang dari guru yang mengajar jurusan KGSP di SMKN 5 Bandung. Karena dengan penelitian ini dapat membantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada proses penelitian berlangsung, peneliti sekaligus mahasiswa PPLSP di SMKN 5 Bandung jadi mudah untuk mendapatkan narasumber untuk menjadi validator ahli desain pembelajaran. Dengan memberikan Konsep Validasi secara daring dikarenakan kondisi negara Indonesia dalam status waspada pandemi Covid-19 instrumen penelitian ini dibatasi.